

APLIKASI BETAWI AKSES: MODEL STRATEGI PELESTARIAN BUDAYA BETAWI DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI MASA KINI

Budiman Mahmud Musthofa

Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia, budimanmm@gmail.com

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jsht>

Recommended Citation

Musthofa, Budiman Mahmud (2020) "APLIKASI BETAWI AKSES: MODEL STRATEGI PELESTARIAN BUDAYA BETAWI DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI MASA KINI," *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*: Vol. 2: Iss. 2, Article 14.

Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol2/iss2/14>

This Article is brought to you for free and open access by the Vocational Education Program at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in Jurnal Sosial Humaniora Terapan by an authorized editor of UI Scholars Hub.

**APLIKASI BETAWI AKSES: MODEL STRATEGI PELESTARIAN BUDAYA
BETAWI DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI MASA
KINI****Budiman Mahmud Musthofa**

Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia

Corresponding email: budimanmm@gmail.com**ABSTRAK**

Perkembangan teknologi digital saat ini telah memberikan banyak peluang dalam pengembangan berbagai sektor kehidupan. Pada saat yang sama, perkembangan teknologi juga memberikan tantangan pada keberadaan budaya-budaya di Indonesia. Kajian ini menjelaskan strategi budaya betawi beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus pada Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi Budaya Betawi kini semakin terkikis dengan meningkatnya jumlah pendatang hingga pengaruh globalisasi yang tidak terbendung lagi. Kondisi yang seperti ini mendorong pemerintah Provinsi DKI bersama lembaga-lembaga kebudayaan di Betawi untuk bergerak membuat strategi pemeliharaan, pengembangan dan adaptasi budaya. Salah satu program yang cukup besar adalah dengan membuat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan di Jakarta Selatan. Perubahan teknologi digital saat ini memberikan peluang bagi pemerhati Budaya Betawi untuk memanfaatkan internet dan membuat beragam aplikasi digital sebagai sarana pelestarian dan promosi budaya. Salah satu aplikasi yang dikembangkan adalah aplikasi *Betawi Akses*. Aplikasi ini berhasil menjadi alternatif strategi pengembangan budaya di era teknologi digital saat ini dan sarana komunikasi baru bagi sesama warga Betawi. Kajian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi model pengembangan dan pelestarian budaya melalui pemanfaatan internet dan beragam aplikasinya.

Kata Kunci: Kebudayaan, Betawi Akses, Perkampungan Budaya Betawi

ABSTRACT

The development of digital technology today has provided many opportunities in the development of various sectors of life. At the same time, technological developments also pose challenges to the existence of cultures in Indonesia. This study explains the Betawi cultural strategy to adapt to the development of information and communication technology. The study was conducted using qualitative methods with a case study in Betawi Cultural Village in Setu Babakan, Jakarta. The results showed that the existence of Betawi culture is now increasingly eroded by the increasing number of migrants to the effect of globalization that is no longer unstoppable. Such conditions encourage DKI Provincial Government together with cultural institutions in Betawi to move to develop strategies for maintaining, developing and adapting culture. One program that is large enough is to create a Betawi Cultural Village in Setu Babakan in South Jakarta. Changes in digital technology currently provide opportunities for observers of Betawi culture to utilize the internet and create a variety of digital applications as a means of cultural preservation and promotion. One application developed is the Betawi Akses application. This application has succeeded in becoming an alternative cultural development strategy in the current era of digital technology and new means of communication for fellow Betawi residents. This study is expected to be able to inspire cultural development and preservation models through the use of the internet and its various applications.

Keywords: Culture, Betawi Access, Betawi Cultural Village

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Kebudayaan memiliki sifat dinamis, yaitu selalu berubah dari masa ke masa. Perubahan ini dapat berlangsung secara lambat (evolusi) maupun cepat (revolusi). Kebudayaan merupakan produk manusia. Ada banyak definisi tentang kebudayaan, salah satu yang cukup populer

adalah definisi koentjaraningrat (2002) yang menyatakan kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Salah satu kebudayaan yang akan menjadi fokus pembahasan pada kajian ini adalah kebudayaan Betawi.

Betawi merupakan suku bangsa yang berada di Jakarta. Betawi merupakan etnis campuran yang kaya akan keragaman ras, budaya, bahasa, tradisi, kuliner, kesenian dan unsur budaya lainnya. Warna-warni ini membawa aneka persepsi, tafsiran, dan pemahaman tentang Betawi, baik dari segi penduduk asli, kultur, maupun kebudayaan. Bahkan, ada yang berpendapat bahwa penduduk Betawi itu majemuk. Artinya, mereka berasal dari percampuran darah berbagai suku bangsa dan bangsa asing (Purbasari, 2010).

Jakarta telah menjadi kota perdagangan besar yang mempertemukan beragam suku bangsa sejak 5-6 abad yang lalu. Pedagang dari beragam suku bangsa dan negara berdatangan berdatangan sehingga Jakarta tumbuh pesat di daerah pelabuhan dan daerah sekitarnya. Penjahat Belanda juga menjadikan Jakarta sebagai ibu kota yang kemudian berkembang menjadi kota metropolitan pada saat penjajahan. Pasca kemerdekaan Jakarta menjadi Ibu Kota Republik Indonesia hingga saat ini.

Perkembangan Jakarta sebagai kota tempat bertemunya banyak budaya memberikan kekayaan pada budaya betawi dan menguatkan eksistensi budaya betawi. Meski demikian, jati diri budaya Betawi kemudian mulai luntur seiringnya Jakarta berkembang menjadi kota besar dengan pembangunan fisik yang cepat dan pertumbuhan jumlah manusia yang sangat cepat. Pada tahun 2000, melalui Perda No. 3 tahun 2005 Pemerintah DKI Jakarta membuat suatu sebagai Kawasan Konservasi Budaya Betawi dengan menetapkan Perkampungan Budaya Betawi di Kelurahan Srengseng Sawah. Secara administratif, Kawasan Setu Babakan merupakan bagian dari wilayah Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kota Administratif Jakarta Selatan. Mengacu pada Perda tersebut, disebutkan bahwa Perkampungan Budaya Betawi adalah suatu kawasan di Jakarta dengan komunitas yang ditumbuhkembangkan budaya Betawi yang meliputi seluruh hasil gagasan dan karya baik fisik maupun non fisik yaitu kesenian, adapt istiadat, folklor kesastraan dan kebahasaan, kesejarahan serta bangunan yang bercirikan ketbetawian.

Program pengembangan Perkampungan Budaya Betawi ini dilakukan seiring dengan meningkatnya aktivitas pariwisata. Perkampungan ini kemudian berkembang menjadi destinasi wisata yang hingga kini rata-

rata setiap tahun lebih dari 300.000 pengunjung datang ke destinasi ini dan hingga bulan Juni 2019 telah ada 200.000 wisatawan yang datang (<https://jakarta.tribunnews.com/2019/06/22>).

Wisatawan dapat menikmati wisata alam dengan melihat setu dan berbagai tanaman, wisata hiburan seperti sepeda air, trak *jogging* dan sepeda, wisata kuliner, arsitektur tradisional Betawi serta kini dikembangkan beragam atraksi untuk kegiatan event, pameran, pertunjukan hingga museum Betawi.

Destinasi merupakan salah satu unsur penting dalam pariwisata, karena menjadi wadah bagi sebagian besar fasilitas dan aktivitas pariwisata untuk saling berinteraksi (Damanik, 2012:5). Pengembangan destinasi wisata ini sangat membantu pelestarian budaya Betawi. Pada prosesnya dukungan dari pemerintah DKI dan masyarakat membuat kawasan ini semakin berkembang dengan baik. Sinergi ini memberikan dampak yang sangat positif bagi pengembangan perkampungan budaya betawi.

Seiring berjalannya waktu, ternyata perkembangan teknologi digital melalui kemunculan internet dengan beragam pengembangan aplikasi telepon pintar sudah tidak terbendung. Era teknologi digital masa kini telah menghadirkan disrupsi pada berbagai aspek kehidupan termasuk pada pelestarian dan pengembangan Budaya Betawi. Untuk itulah maka penulis melihat penting kiranya mengkaji pengembangan Budaya Betawi di era teknologi digital saat ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2002). Kebudayaan disepakati oleh para budayawan dan antropolog memiliki 7 unsur universal yaitu 1. Bahasa, 2. Sistem pengetahuan, 3. Organisasi sosial, 4. Sistem peralatan hidup dan teknologi, 5. Sistem mata pencaharian hidup, 6. Sistem religi, 7. Kesenian (Koentjaraningrat, 2002). Betawi adalah suku bangsa yang berdiam di wilayah DKI Jakarta dan Wilayah sekitarnya termasuk Jawa barat. Suku bangsa ini biasa juga disebut dengan "Orang Betawi" "Melayu Betawi" atau "Orang Jakarta" (atau *Jakarta* menurut logat setempat) (Rosyadi, 2006).

Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat bentuknya beragam, dapat terjadi

secara alami maupun direncanakan. Salah bentuk perubahan yang direncanakan adalah invensi. Gary Ferraro (2004:385) menjelaskan bahwa invensi adalah segala sesuatu yang baru, ide atau pola perilaku yang muncul dari dalam masyarakat. Hal yang mendorong munculnya invensi adalah kebutuhan manusia akan praktek-praktek baru, teknologi baru atau sistem baru dalam menghadapi perubahan lingkungan karena hal-hal lama dianggap sudah tidak memadai. Berbagai kondisi dan dampak dari globalisasi budaya serta kenyataan eksistensi budaya lokal di Indonesia dapat diantisipasi jika proses kreatif terus berjalan di masyarakat (Musthofa, 2017).

Invensi dapat dilakukan di berbagai situasi dan kondisi, salah satunya juga dapat dilakukan dalam suatu tradisi. Invensi tradisi adalah seperangkat praktek-praktek yang berlangsung wajar, sesuai dengan aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku umum, melalui pembentukan dan penanaman nilai-nilai, norma-norma dalam perilaku tertentu yang berlangsung melalui pengulangan-pengulangan yang berhubungan dengan sejarah masa lalu (Hobsbawn, 1992). Proses ini merupakan suatu proses formalisasi dan ritualisasi yang karakteristiknya merujuk pada masa lalu yang terjadi dan dilakukan secara berulang-ulang. Gunawijaya (2012) menjelaskan bahwa invensi tradisi adalah sesuatu yang baru yang memang diciptakan oleh tokoh-tokoh atau suatu kelompok sosial untuk berbagai tujuan.

Pariwisata menurut UU No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata didefinisikan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (UU No 10 Tahun 2009).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Jakarta dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian studi kasus pada Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang

dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2010). Eksplorasi data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara kepada pengelola dan pengunjung Perkampungan Budaya Betawi serta studi literatur dan dokumen. Teknik pemilihan informan yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling* (sampling bertujuan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan Kota Jakarta sejak Indonesia merdeka terlihat sangat pesat. Pembangunan gedung-gedung pencakar langit, pengembangan pusat bisnis, super market, dan kawasan ekonomi lainnya berhasil menggusur masyarakat ke daerah-daerah pinggiran. Kondisi ini memberikan dampak pada Budaya Betawi yang semakin hilang dari kehidupan sehari-hari. Kondisi budaya Betawi yang seperti ini mendorong pemerintah provinsi DKI untuk memberikan perhatian khusus dengan beragam strategi dan program pelestarian budaya. Salah satu upaya besar yang dilakukan pemerintah adalah dengan membuat suatu kawasan untuk melestarikan seni dan budaya Betawi. Upaya ini pernah dilakukan pada tahun 1974 dengan dibuat Cagar Budaya Betawi di daerah Condet. Namun seiring dengan perkembangannya Condet telah dianggap gagal dalam memfungsikannya sebagai Cagar Budaya Betawi (Windarsih, 2013).

Jauh setelah program Cagar Budaya Betawi Condet tidak berjalan, karena dirasa perlu maka dibuatlah Cagar Budaya Betawi dengan nama Perkampungan Budaya Betawi di Setu Babakan, Srengseh Sawah, Jakarta Selatan. Perkampungan Budaya Betawi ini didirikan pada tanggal 18 Agustus 2000 melalui Surat keputusan Gubernur DKI nomor 92 tahun 2000 yang menetapkan lokasi ini sebagai Perkampungan Budaya Betawi. Pada tahun 2005 tepatnya tanggal 10 Maret, dikeluarkan Peraturan Daerah yang isinya mencakup lebih detail mengenai Perkampungan Budaya Betawi ini. Perkampungan Budaya Betawi adalah suatu tempat di Jakarta, dimana dapat ditemukan dan dinikmati kehidupan bernuansa Betawi berupa : komunitas Betawi, Keasrian Alam Betawi, Tradisi Betawi, Kebudayaan dan Materi yang merupakan sumber informasi dan dokumentasi ke-Betawi-an (<http://www.setubabakanbetawi.com/profil-perkampungan-budaya-betawi/>).

Upaya pembentukan perkampungan Budaya Betawi ini secara istilah sering disebut

dengan invensi tradisi jika merujuk pada konsep Hobsbawm (1992) dan Gunawijaya (2004). Jika merujuk pada konsepnya Shahab (2001; 2004) maka disebut dengan istilah rekacipta budaya. Invensi tradisi ini menyangkut tradisi yang secara aktual diinvensi, dikonstruksi, dan secara resmi dilembagakan dan yang muncul dengan cara yang kurang lebih mudah dilacak waktu dan datanya dan mengokohkan dirinya dengan begitu cepat sebagai 'tradisi'. Invensi tradisi ini adalah pembuatan perkampungan budaya betawi yang sengaja diciptakan untuk menjaga eksistensi budaya betawi yang didalamnya berlangsung seperangkat praktik budaya yang berlangsung terus menerus dan menjadi tradisi baru masyarakatnya.

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan wawancara dengan berbagai narasumber, penulis melihat masyarakat di perkampungan budaya Betawi masih menjalankan pola kehidupan sesuai dengan adat budaya Betawi. Berbagai aktivitas tersebut misalnya tradisi yang berkaitan dengan siklus kehidupan manusia, mulai dari acara kelahiran, khitanan, pernikahan hingga kematian. Ritus-ritual yang dilakukan masih mengikuti tata cara yang orang tua mereka ajarkan. Proses pelaksanaan ritual ini terus disosialisasikan melalui berbagai pranata-pranata yang ada di suku bangsa Betawi.

Kawasan ini kemudian berkembang dan datangnya banyak pendatang sehingga terjadi interaksi yang lebih *intens*. Kondisi ini semakin berkembang sejak dikembangkannya menjadi destinasi wisata. Budaya Betawi berkembang dan dipelihara di kawasan ini kini menjadi daya tarik wisata. Budaya yang meliputi seluruh hasil gagasan dan karya baik fisik maupun non fisik yaitu : kesenian, adat istiadat, folklor, sastra, kuliner, pakaian serta arsitektur yang bercirikan kebetawian. Program dan kegiatan yang berkembang di Perkampungan Budaya Betawi memberikan banyak dampak bagi kehidupan masyarakat. Kebudayaan sebagai salah satu aspek pariwisata menjadi daya dorong dan kekuatan tersendiri dalam pengembangan wisata di Perkampungan Budaya Betawi ini. Pertumbuhan minat wisatawan berdampak pada berkembangnya kegiatan promosi, atraksi, kuliner, souvenir, dan berbagai hal lainnya yang menggunakan atribut Budaya Betawi.

Berikut ini adalah beberapa atraksi wisata budaya di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan:

1. Pergelaran seni musik, tari dan teater tradisional di arena teater terbuka seperti marawis, gambang kromong, qosidah, keroncong, tanjidor, lenong, gambus, tari coked, dan tari topeng, dll
2. Pelatihan seni tari, music dan teater tradisional
3. Prosesi budaya sebagai atraksi wisata budaya
4. Museum betawi
5. Bangunan rumah dan arsitektur khas betawi.
6. Hasil industri rumah tangga seperti souvenir dan kuliner Betawi
7. Atraksi wisata air, trek sepeda dan jalan kaki.
8. Wisata agro berupa pemanfaatan lahan untuk kegiatan pertanian.
9. Beragam event dan festival tahunan secara rutin dilakukan di Perkampungan Budaya Setu babakan ini, seperti Festival Setu Babakan, Festival Kuliner Betawi, dan lain-lain

Beragam atraksi dan *event* budaya di Perkampungan Budaya Betawi ini secara umum dilakukan oleh Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi yang didukung dan digerakkan oleh masyarakat dan beragam komunitas di dalamnya, seperti lembaga kebudayaan betawi, kelompok sadar wisata setu babakan, gerakan sosial masyarakat betawi, sanggar-sanggar budaya hingga lembaga masyarakat peduli perkampungan budaya betawi serta dimeriahkan juga oleh para pedagang-pedagang makanan, pedagang kaki lima hingga penjual cinderamata. Berbagai dampak sosial ekonomi yang dirasakan masyarakat dari hasil wawancara, diketahui ada beberapa dampak yang dirasakan langsung misalnya, perbaikan infrastruktur, sarana prasarana seperti jalan, saluran air, perbaikan rumah-rumah penduduk, kawasan untuk berdagang, kondisi setu, terbukanya beberapa lapangan pekerjaan, terbukanya kesempatan berjualan, jadi terlihat perbedaan yang mencolok selama 10 tahun terakhir ini.

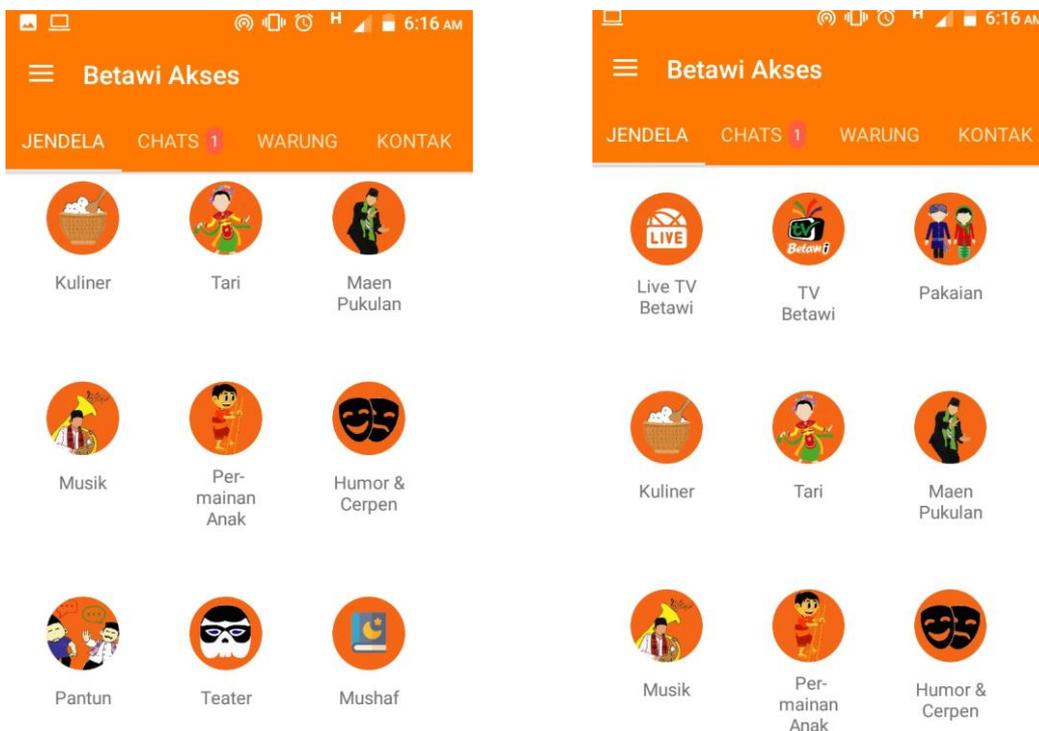
Seiring berkembangnya teknologi digital melalui perkembangan internet dan beragam aplikasinya, maka masyarakat Betawi juga semakin melek teknologi. Muncul ide pengembangan dan promosi budaya dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Salah satu media promosi

yang efektif di era ini adalah melalui aplikasi digital dan media sosial. Peluang ini dimanfaatkan oleh pengelola dan masyarakat pemerhati budaya Betawi di setu babakan dengan membuat promosi melalui website khusus <http://www.setubabakanbetawi.com/>. Di web site [setubabakanbetawi.com](http://www.setubabakanbetawi.com) ini ditampilkan berbagai informasi terkait Perkampungan Budaya Betawi dan kegiatan-kegiatan yang ada. Ada juga promosi melalui instagram [upkpbbs_setubabakan](https://www.instagram.com/upkpbbs_setubabakan), Facebook PBB Setu Babakan, ada juga informasi melalui web lembaga-lembaga budaya betawi, seperti <https://lembagakebudayaanbetawi.org/>. Berbagai media digital ini digunakan sebagai sarana untuk penyampaian informasi dna promosi kegiatan pariwisata dan *event-event* di Setu Babakan.

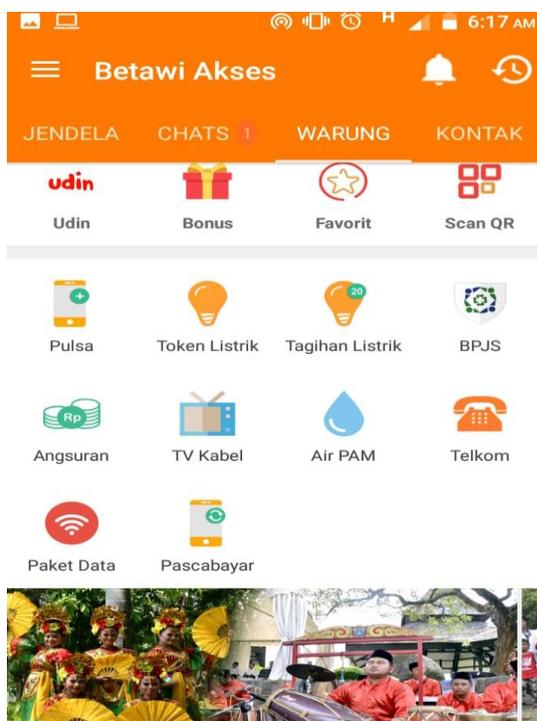
Pada akhir tahun 2019 dibuatlah aplikasi *Betawi Akses*. Aplikasi ini dibuat melalui kerjasama Lembaga Kebudayaan Betawi dan bekerjasama JATIS *Solusions*. *Betawi Akses* adalah aplikasi dengan berbasis Android yang dapat diinstal gratis di *handphone*. isinya beragam hal tentang betawi mulai dari kesenian, kuliner, sejarah dan ngelink dengan website lembagakebudayaanbetawi.org, di aplikasi ini juga bisa ngobrol bareng dengan peserta yang sudah terdaftar di *Betawi Akses*, bisa juga digunakan untuk membeli segala sesuatu seperti Pulsa, data, Telkom, BPJS dll, sekaligus kita juga dapat menonton tayangan Seni budaya Betawi melalui TV Betawi. *Betawi Akses* adalah salah satu cara Betawi merespons era milenial (<https://lembagakebudayaanbetawi.org/>).

Jika ditelaah lebih lanjut, Aplikais ini dapat dikatakan sudah cukup lengkap isinya. Di dalam aplikasi *Betawi Akses*, ada 4 tab, yaitu *Jendela*, *Chat*, *Warung* dan *Kontak*. Di dalam tab *jendela* ada 12 fitur, antarlain *live TV betawi*, *TV betawi*, *pakaian*, *kuliner*, *tari*, *maen pukulan*, *musik*, *permainan anak*, *humor & cerpen*, *pantun*, *teater* dan *mushaf*. Dalam fitur ini ada beberapa isi, mislanya di fitur *TV betawi* ada puluhan rekaman video terkait betawi, namun ada beberapa yang kosong yaitu *live tv betawi*. Secara umum, isi dari fitur-fitur ini sudah ada namun akan lebih menarik jika di lengkapi dan di *update*, karena beberapa foto dan informasi belum di *update*. Pada *tab chat*, berisi informasi terbaru yang dikirim oleh admin dan pengguna juga dapat melakukan komunikasi *online*. *Tab warung* merupakan *tab* yang berisi informasi bisnis. Para pengguna dapat melakukan beberapa transaksi bisnis pada aplikasi ini, yaitu pulsa, token listrik, tagihan listrik, BPJS, angsuran, TV kabel, air pam, telkom, paket data hingga pulsa pasca bayar.

Menariknya, dalam aplikasi ini juga ada uang digital, namanya *Udin*. *Udin* adalah alat pembayaran berbasis server yang dapat digunakan di lingkungan *Ngobrol*. Dengan *Udin*, pengguna *Ngobrol* dapat melakukan pembelian seperti *voucher* pulsa *handphone*, token listrik, dan lain sebagainya. *Udin* juga dapat digunakan untuk melakukan pembayaran seperti pembayaran tagihan pulsa *handphone*, listrik dan PAM. Jumlah nominal *Udin* diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemilik akun *Ngobrol*.



Gambar 1. Tampilan Aplikasi *Betawi Akses*
Sumber. Dok Pribadi



Gambar 2. Tampilan dari Tab Warung
Sumber. Dok Pribadi

Kehadiran aplikasi Betawi Akses ini merupakan suatu terobosan baru yang menghadirkan teknologi dalam pelestarian, promosi dan pengembangan budaya. Masyarakat Betawi diajak untuk terlibat aktif melalui interaksi di dunia maya ini. Transformasi interaksi antara sesama warga Betawi telah berlangsung melalui aplikasi dan website, sehingga budaya Betawi kini hadir bukan hanya secara fisik, tetapi telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital di masa kini. Harapannya, generasi muda Betawi kembali paham dengan budayanya dan mau kembali menghidupkan tradisi serta nilai-nilai budaya yang semakin terkikis dengan adanya globalisasi budaya.

SIMPULAN

Dinamika kebudayaan Betawi memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi masyarakat dan para penggiat budaya daerah untuk terus beradaptasi dengan perubahan zaman. Setiap zaman memberikan tantangan yang berbeda dan tantangan zaman ini adalah cepatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Di tengah ancaman terpinggirkannya peran budaya dalam kehidupan, Pemerintah Pemda DKI dan Masyarakat Betawi mampu membuat strategi invensi tradisi/rekacipta Budaya Betawi dengan membuat Perkampungan Budaya Betawi di Setu Babakan, Jakarta Selatan. Upaya yang dilakukan ini ternyata berhasil dalam melestarikan dan mengembangkan Budaya Betawi dengan beragam program dan aktivitasnya. Upaya terbaru yang dilakukan adalah dengan hadirnya aplikasi *Betawi Akses* yang mampu mentransformasi strategi pelestarian dan pengembangan Budaya Betawi melalui internet. Saat ini masih belum banyak kebudayaan-kebudayaan dan suku bangsa lain di Indonesia yang telah membuat aplikasi semacam ini. Melalui kajian ini diharapkan suku bangsa dan budaya lain di Indonesia dapat mencontoh model pengembangan budaya berbasis pada pemanfaatan teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (1994). *Research Design : Qualitative & Quantitative Approach*. Sage Publication, London.

- Damanik, J. (2012) . *Manajemen Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta, Kepelpress.
- Ferraro, Gary. (2008). *Cultural Anthropology: An Applied Perspective 5th Edition*. United States: Thomson-Wadsworth
- Gunawijaya, Jajang. (2012). *Tatali Paranti Karuhun: Invensi Tradisi Komunitas Kasepuhan*.
- Gunung Halimun Di Sukabumi, Jawa Barat, *Disertasi Antropologi, FISIP UI*.
- Hakim, Annas Furqon. (2019). *UPK Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Targetkan 400 Ribu Pengunjung Tahun Ini*, <https://jakarta.tribunnews.com/2019/06/22/upk-perkampungan-budaya-betawi-setu-babakan-targetkan-400-ribu-pengunjung-tahun-ini>, diakses tanggal 20 Maret 2020.
- Hobsbawm, Eric, (1992) .*Introduction : Inventing Traditions*, dalam Eric Hobsbawm dan Terence Ranger (ed.), *The Invention of Tradition*, Cambridge University Press.
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Musthofa, Budiman Mahmud & Jajang Gunawijaya. (2017). *Saung Angklung Udjo: Invensi Tradisi Lokal yang Mendunia*. Vol 38, No 2. *Jurnal Antropologi Indonesia*.<https://doi.org/10.7454/ai.v38i2.8776>.
- Purbasari, Mita. (2010) *Indahnya betawi*. *Jurnal Humaniora Vol.1 No.1*.
- Rosyadi, (2006). *Profil Budaya Betawi*. Bandung. Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Shahab, Yasmine Zaki. (2001).*Rekacipta Tradisi Betawi-Sisi Otoritas dalam Proses Nasionalisasi Tradisi Lokal*. *Antropologi Indonesia*, No. 66
- Shahab, Yasmine Zaki. (2004). *Identitas dan Otoritas: Rekonstruksi Tradisi Betawi*. Depok: Lab. Antropologi FISIP UI
- Tim Komunikasi LKB. (2018). *Peluncuran Aplikasi Betawi Akses*. <https://lembagakebudayaanbetawi.org/>, diakses tanggal 20 Maret 2020.
- Tirtaguna, Frances Caitlin. (2018). *Perkampungan Budaya Betawi* <http://www.setubabakanbetawi.com/profil-perkampungan-budaya-betawi/>, diakses tanggal 20 Maret 2020

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang
Kepariwisataaan
Windarsih, A. (2013) Memahami “Betawi”
Dalam Konteks Cagar Budaya Condet
Dan

Setu Babakan Jurnal Masyarakat & Budaya,
Volume 15 No. 1